

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembelajaran dan bimbingan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia dan mengembangkan potensi spiritualitas keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang mana hal ini akan di butuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat dan juga bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan disini bertujuan membangun manusia yang dapat mampu menciptakan harmonisasi dengan alam dan juga masyarakat, memiliki kepribadian, beradap, sehingga mencapai pada tingkat kehidupan yang lebih tinggi.

Undang-Undang No. 20 Tahun 1989 melahirkan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1990 khusus Peraturan Pemerintah yang berbicara tentang Pendidikan Anak Pra Sekolah. Dalam hal ini pemerintah dan masyarakat Indonesia menyadari tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, karena pada masa ini merupakan masa pertumbuhan anak yang sangat berpengaruh terhadap masa depannya nanti, maka dari itu dibangunlah berbagai lembaga pendidikan anak usia dini baik negeri ataupun swasta.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: KENCANA, 2018). 9-10

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: KENCANA, 2019). 49.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha pembinaan yang diberikan kepada anak yang dimulai sejak lahir ke dunia sampai anak berusia 6 tahun. Pembinaan tersebut dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani. Dalam usaha pembinaan ini bertujuan supaya anak memiliki kesiapan jika nanti sudah memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Diselenggarakannya lembaga pendidikan anak usia dini ini bertujuan membantu perkembangan anak didik dalam berbagai potensinya mulai dari potensi mental dan fisik yang meliputi moralitas, sosial, nilai-nilai keagamaan, emosional, kognitif serta psikomotoriknya.<sup>3</sup>

Pada zaman yang terus berkembang ini, sering kali masyarakat dihadapi dengan fenomena-fenomena yang mana hal itu berkaitan mengenai karakter anak bangsa yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter. Bagi anak usia dini, mengenai perilaku yang buruk atau yang tidak berkarakter ini bisa dilihat dari masalah anak yang kebanyakan sekarang suka membantah atau membangkang terhadap teguran-teguran orang yang lebih tua khususnya orang tuanya sendiri, hal ini disebabkan karena kemungkinan besar orang tua kurang memperhatikan karakter anak. Tidak hanya itu fenomena yang bisa dibilang tidak sepele yang terjadi pada anak remaja yaitu mengenai kejadian seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, kekerasan dan kerusuhan, tindakan anarkis, serta konflik lainnya. Selain itu juga tak kalah sering dijumpai semakin maraknya anak remaja masa kini yang menggunakan obat-obatan terlarang

---

<sup>3</sup> Haudi, *Dasar-dasar Pendidikan* (Sumatra Barat: INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2020). 3-5.

seperti narkoba, dan lain sebagainya. Kejadian seperti ini sangat jelas akan merusak masa depan generasi penerus bangsa yang akan berpengaruh pada perkembangan bangsa dan Negara. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan dalam menanamkan karakter religius masih jauh dari kata maksimal dalam mewujudkan generasi muda berkarakter budi luhur.

Mengenai krisis moral serta perilaku menyimpang yang kerap terjadi pada anak remaja tidak bisa dianggap sepele, maka dari itu sangat penting bagaimana caranya agar peserta didik memahami betapa pentingnya karakter budi yang luhur. Kasus seperti yang demikian akan terus terjadi apabila anak tidak benar-benar maksimal dalam didikan karakternya. Maka dari itu penting untuk orang tua benar-benar memperhatikan perkembangan karakter anak mulai sejak dini. Selain orang tua yang mempunyai peran dalam perkembangan karakter anak, lembaga pendidikan juga mempunyai peran yang sama sebagai pendidik dalam perkembangan karakter anak didiknya.

Dalam mengurangi ataupun mengatasi hal yang sekarang ini kerap terjadi mengenai krisis moral anak, yaitu perlunya didikan terhadap anak mulai dari sejak dini. Peran utama dalam hal ini adalah didikan dari orang tua ataupun keluarga. Karena jika anak sudah dibiasakan dengan tindakan yang baik dan mempelajari mana yang baik dan mana yang buruk sejak dini, anak akan dengan mudah menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Dalam kebiasaannya anak sambil lalu diikat dengan pengetahuan tentang hubungan perilaku terpuji dengan keimanan yang mana hal itu akan

menjadi pengetahuannya mengenai keimanannya terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Terwujudnya generasi pemuda berkarakter budi luhur, lembaga disini juga memiliki peran yaitu dalam pengimplemetasiannya mengenai pelajaran yang benuansa agama Islam dalam menanamkan karakter religius peserta didik. Seperti dilembaga Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yang menjadi tempat penulis meneliti. Di lembaga tersebut menerapkan pembelajaran terkait materi aqid 50 yang merupakan ilmu tauhid yang wajib di ketahui setiap muslim sebagai peneguhan keimanan kepada Allah SWT.

Sebelumnya implementasi materi aqid 50 memang sudah diterapkan hingga pada saat ini. Namun untuk implementasi materi aqid 50 pada saat ini bisa dikatakan lebih baik. Hal ini bisa dilihat dari bertambahnya tenaga pendidik, fasilitas yang digunakan, serta pendidik berusaha semaksimal mungkin mengenai usahanya dalam menanamkan dan memperkuat keimanan peserta didik, dengan cara memperkenalkan ajaran agama Islam untuk menjadikan peserta didik yang memiliki karakter religius. Maka dari itu, lahirlah peserta didik dengan karakter religiusnya yang lebih baik pula. Karena pada dasarnya penanaman nilai-nilai karakter religius disini merupakan hal penting dalam hidup setiap Insan, karena menjadi dasar untuk beribadah. Dengan demikian, sangat penting membudayakan karakter religius ini, terutama pada anak usia dini

supaya mampu untuk membantu dan dijadikan pondasi untuk kehidupan dimasa depannya kelak.<sup>4</sup>

Dalam implementasi materi aqid 50 yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Tentenan Timur Kecamatan Laragan Kabupaten Pamekasan disini yang tidak lain untuk menjadikan peserta didik yang memiliki karakter religius, sudah terbilang baik. Hal ini tidak terlepas dari ketelatenan guru atau yang biasa disebut sebagai ustadzah dalam proses mengajarnya.

Mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran materi aqid 50 ini, para guru menerapkan metode pembelajarannya yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan serta karakteristik peserta didik selama pembelajaran. misalnya, dari waktu dimulainya pembelajaran, hingga terselesainya proses pembelajaran, guru melaksanakannya dengan jelas dan sistematis.

Dalam proses pembelajaran untuk peserta didik guru disana menggunakan metode bernyanyi sebagai cara awal untuk peserta didik dapat mengenal materi aqid 50 dan memudahkan peserta didik dalam menghafalannya, selanjutnya guru menggunakan metode yang lain yang efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pelajaran aqid 50. Dalam metode yang diterapkan, peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. Tetapi, dalam proses pembelajaran ada beberapa kendala yang ditemui, salah satunya terkadang guru menjumpai peserta didik yang masih tidak konsentrasi pada pelajarannya karena asik bermain atau

---

<sup>4</sup> Rifa Lutfiyah, Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, no. 2 (Desember, 2021): 517 <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3576>

mengobrol dengan teman sebayanya, hal ini yang menyebabkan pembelajaran di kelas yang kurang kondusif.

Mengenai pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sangatlah penting pendidikan agama Islam mengenai keimanan terhadap Tuhan seperti yang di terapkan di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Al-Hidayah yaitu materi Aqid 50, yang di dalam pembelajarannya berisi tentang kumpulan dari sifat-sifat Allah Swt dan juga Rasul-Nya, dan rukun Islam dan juga rukun Iman. Pembelajaran aqid 50 ini bertujuan dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius agar menjadi generasi penerus bangsa yang berpendidikan dan berakhlak mulia.

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan di atas peneliti merasa perlu dan tertarik untuk meneliti hal tersebut yang dituangkan dalam judul skripsi Implementasi Materi Aqid 50 dalam menanamkan Karakter Religius peserta didik di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasa.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada bagian ini fokus penelitian sangatlah penting untuk mengarahkan hasil-hasil penelitiannya itu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi materi Aqid 50 dalam menanamkan karakter religius peserta didik di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi materi Aqoid 50 dalam menanamkan karakter religius peserta didik di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memaparkan implementasi materi Aqoid 50 dalam menanamkan karakter religius peserta didik di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi materi Aqoid 50 dalam menanamkan karakter religius peserta didik di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat bermanfaat dan memperluas cakrawala pengetahuan sebagai sumber untuk memperluas wawasan yang berkaitan dengan mata pelajaran Aqoid 50 dalam menanamkan karakter religius peserta didik sebagai acuan

pertimbangan terhadap orang tua, ataupun guru dalam menanamkan peserta didik agar dapat berkembang menjadi anak yang memiliki karakter yang berakhlak mulia.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini dapat menjadi bahan pemikiran dari peneliti, dan sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang kelak akan menjadi seorang pendidik, yaitu berguna bagi peneliti sebagai pedoman mengenai cara untuk mengembangkan dan melahirkan peserta didik yang berkarakter religius.

### b. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa sebagai bahan penyampaian catatan kuliah, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi penelitian sejenis untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

### c. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan atau pengetahuan mengenai Implementasi Mata Pelajaran Aqid 50 Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta didik Di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.



## E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini sangat membantu dalam menciptakan pemahaman dan batasan yang jelas sehingga peneliti dapat fokus pada penelitian yang diinginkan.

Berikut istilah-istilah yang perlu didefinisikan :

### 1. Implementasi

Implementasi disini Menurut Nurdin Usman, implementasi merupakan aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme atau sistem. Implementasi disini tidak hanya sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.<sup>5</sup>

Jadi, implementasi merupakan suatu penerapan atau tindakan yang telah direncanakan yang disusun atau dibuat dengan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 2. Materi Aqid 50

Materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.<sup>6</sup>

Sedangkan dalam bahasa arab kata *Aqid* (عَقَائِدٌ) yaitu bentuk jamak dari kata *aqidah* (عَقِيْدَةٌ) yang berasal dari kata *al-'aqdu* (الْعُقْدُ)

<sup>5</sup> Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, Gustaf Undap, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan". *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, vol. 1 no. 1 (2018): 3 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekusif/article/view/21950>

<sup>6</sup> Sarabudin, "Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum". *Jurnal An-Nu*, Vol. 04 No. 01 (Januari Juni 2018). 8.

yang memiliki makna iktan, *at-tautsiiqu* (التَّوْتِيْقُ) yang memiliki makna yaitu kepercayaan tau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* (الإِحْكَامُ) yang memiliki makna yaitu mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthubiquwwah* (الرَّبْطُ بِقُوَّةٍ) yang memiliki makna yaitu mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah atau bahasa, akidah memiliki makna yaitu Iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada rasa kebimbangan walaupun hanya sedikit saja bagi orang yang meyakinkannya.<sup>7</sup>

Jadi, Materi Aqid 50 yaitu, sebagai bentuk bahan yang digunakan untuk membantu seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Yang mana dalam materi aqid 50 di dalamnya itu membahas mengenai 20 sifat wajib bagi Allah, 20 sifat mustahil bagi Allah, 1 sifat jaiz bagi Allah, 4 sifat wajib bagi Rasul, 4 sifat mustahil bagi Rasul, dan 1 sifat jaiz bagi Rasul. Dalam penyempurnaannya, materi aqidah atau aqid ini juga mempelajari tentang Iman kepada para Nabi, Kitab dan Malaikat Allah serta rukun Islam dan rukun Iman.

### 3. Karakter Religius

Karakter disini merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.<sup>8</sup> Sedangkan Religius berasal dari kata Religi, yang dalam bahasa Inggris yaitu *Religion* yang

<sup>7</sup> Ahmad Kafi Husain dan Muhammad Faiz Amiruddin, "Penguatan Akidah Anak YDSI Subulus Salaam Desa Kubonrejo Kepung Melalui Pembiasaan Membaca Aqid 50, " *JMPD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* 2, no. 2 (Agustus, 2021): 257, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmpd>

<sup>8</sup> Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: KENCANA, 2018). 10-11.

memiliki arti agama atau keyakinan, dalam bahasa Arab al-din atau agama.<sup>9</sup> Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan seseorang yang sesuai dengan norma dan syari'at agama, yang mana dari perilaku religius tersebut menjadi pembeda antara individu satu dengan individu yang lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul Implementasi Materi Aqid 50 Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta didik Di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. yaitu tentang pelaksanaan pelajaran yang mencakup tentang ajaran agama Islam dimana dari pelaksanaan pelajaran ini guru atau pendidik berusaha menanamkan karakter religius pada peserta didik.

#### 4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

##### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya.

##### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Rifa Lutfiyah, Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, no. 2 (Desember, 2021): 517.

<sup>10</sup> Ibrohim, "Implementasi Nilai-Nilai Religiusitas Mahasiswa Alumni Pesantren (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2014 dan 2015)" (Disertasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2017), 14-16.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Lu'luul Makmunah, pembelajaran kitab *'aqidatul awwam* sebagai upaya menanamkan nilai aqidah siswa di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan Kabupaten Banyumas. Penelitian yang dilakukan ini merupakan studi lapangan (field researct), dimana peneliti mendapatkan data langsung yang terjadi di lapangan, dan jenis penelitiannya kualitatif deskriptif. Adapun hasil data yang diperoleh peneliti bahwa dengan diadakannya pembelajaran kitab *'aqidatul awwam*, siswa dapat memahami mengenai ketauhidan, dan siswa mendapatkan pelajaran bahwasanya sebagai umat Islam harus berpegang teguh terhadap ajaran Islam.

**Letak perbedaannya** yaitu penelitian sebelumnya lebih terfokus pada pembelajaran kitab *'aqidatul awwam* sebagai upaya menanamkan nilai aqidah siswa.

**Letak persamaannya** dalam penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang Aqoid atau yang disebut dengan Aqidah.

2. Nadrotin Mawaddah, Dita Aulia Rahmah dan Mansyhuri, syair *aqoid saeket* sebagai metode dakwah dalam menanamkan aqidah ahlusunnah wal jamaah an-nahdliyah. Penelitian ini diselesaikannya dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun data yang diperoleh peneliti bahwa dengan digunakannya syair aqoid saeker sebagai metode dakwah dalam menanamkan aqidah ahlusunnah wal jamaah an-nahdliyah yang nantinya dapat mempresentasikan ajaran

aqidah dan dijadikan pembiasaan yang akan terus dilestarikan dengan membacanya.

**Letak perbedaannya** yaitu penelitian sebelumnya lebih terfokus pada penggunaan syair syair *aqoid saeket* sebagai metode dakwah dalam menanamkan aqidah ahlusunnah wal jamaah an-nahdliyah.

**Letak persamaannya** dalam penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang Aqoid 50 atau aqoid saeket (Madura).